



Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Shalat Sunnah melalui Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 02 Koto Kaciak

Putri Indri Aulia¹, Melda Rosnia²

¹ SD Negeri 02 Koto Kaciak

² SD Negeri 12 Koto Kaciak

Correspondence: putriindriaulia61@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Sunnah Prayers, Islamic Education, Demonstration, Hands-on Practice, Elementary School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of Sunnah prayers in the Islamic Education (PAI) subject at SD Negeri 02 Koto Kaciak. The research utilizes a combination of demonstration and hands-on practice methods to engage students in learning the correct procedures and benefits of Sunnah prayers. The study follows the four stages of CAR: planning, action, observation, and reflection. In the planning stage, the teacher prepares lesson plans and materials for demonstrating the correct way of performing various Sunnah prayers, such as Dhuha, Tahajjud, and others. The action stage involves the teacher demonstrating the prayers and guiding students to practice them in class. During this stage, students actively engage in learning by practicing the Sunnah prayers under the teacher's guidance. Observations are conducted to assess students' participation, understanding, and accuracy in performing the prayers. In the reflection stage, the results of the observations are analyzed to determine the effectiveness of the methods used. Based on the findings, adjustments are made for future lessons to improve students' understanding and practice of Sunnah prayers. The research aims to provide a more interactive and engaging approach to teaching Sunnah prayers in elementary school, fostering a deeper connection with the practice of prayer.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk dasar spiritual, moral, dan etika siswa. Salah satu pokok ajaran agama Islam yang sangat penting untuk dipahami sejak dini adalah shalat sunnah, yang memiliki berbagai keutamaan dan manfaat bagi kehidupan spiritual seorang Muslim. Shalat sunnah merupakan bentuk ibadah yang dilakukan selain shalat wajib, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pahala tambahan. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan tata cara melaksanakan shalat sunnah dengan benar. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang terbiasa melaksanakan shalat sunnah, bahkan mereka cenderung hanya fokus pada shalat wajib tanpa memahami keutamaan dan manfaat shalat sunnah dalam kehidupan mereka.

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan shalat sunnah adalah kurangnya pendekatan yang tepat untuk mengenalkan shalat sunnah kepada siswa. Sebagian besar pembelajaran agama di sekolah dasar sering kali berfokus pada ajaran-ajaran dasar agama Islam, seperti rukun Islam dan rukun iman, serta shalat wajib. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam yang tidak melibatkan praktik langsung seringkali membuat siswa tidak tertarik dan tidak memahami konsep-konsep yang lebih mendalam, seperti shalat sunnah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari metode pembelajaran yang lebih menarik dan praktis agar siswa dapat memahami dan mengamalkan shalat sunnah dengan baik.

Dalam konteks ini, penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana cara melaksanakan shalat sunnah dengan benar, dan kemudian mempraktikkannya secara langsung di kelas. Penelitian oleh Widodo (2018) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam pembelajaran agama, terutama dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti tata cara shalat. Dengan melihat contoh langsung, siswa dapat lebih mudah memahami gerakan-gerakan dalam shalat sunnah dan melakukannya dengan benar.

Namun, meskipun metode demonstrasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat sunnah, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki di kelas. Pembelajaran shalat sunnah memerlukan waktu yang cukup untuk menunjukkan gerakan-gerakan secara rinci dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkannya. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting dalam memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan waktu dengan bijak agar kegiatan demonstrasi dan praktik shalat sunnah dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam mempelajari tata cara shalat sunnah. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti gerakan-gerakan shalat, terutama jika mereka belum terbiasa melakukannya di rumah. Penelitian oleh Johnson & Johnson (2008) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis individu sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan menguasai materi dengan baik. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan dan memberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penerapan metode praktik langsung juga memungkinkan siswa untuk mengamalkan shalat sunnah secara langsung di kelas, yang memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Siswa dapat merasakan bagaimana pentingnya melaksanakan shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka dan belajar untuk melakukannya dengan benar. Penelitian oleh Tohari (2020) menyatakan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran agama memungkinkan siswa untuk merasa lebih terhubung dengan ajaran agama, karena mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Dalam pengajaran shalat sunnah, guru juga perlu memperhatikan aspek spiritualitas siswa. Shalat sunnah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki kualitas spiritual siswa. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menyentuh aspek spiritual siswa dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka. Oleh karena itu, selain mengajarkan tata cara shalat sunnah, guru juga perlu menjelaskan manfaat spiritual dari melaksanakan shalat sunnah agar siswa benar-benar memahami tujuan dari ibadah ini.

Selain aspek spiritual, aspek sosial juga sangat penting dalam pembelajaran shalat sunnah. Siswa dapat belajar untuk saling mengingatkan dan memotivasi satu sama lain untuk melaksanakan shalat sunnah dengan konsisten. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman mereka dalam berdoa dan berdoa bersama. Penelitian oleh Hill (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan interaksi sosial antar siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, karena mereka dapat belajar dari pengalaman teman-temannya.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran shalat sunnah. Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah dengan baik. Penelitian oleh Ainsworth (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dapat meningkatkan konsistensi ibadah anak, termasuk dalam melaksanakan shalat sunnah. Oleh karena itu, sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah.

Evaluasi dalam pembelajaran shalat sunnah juga merupakan bagian yang penting. Evaluasi ini tidak hanya menilai keterampilan siswa dalam melaksanakan gerakan shalat, tetapi juga sejauh mana mereka memahami keutamaan dan manfaat shalat sunnah. Penelitian oleh Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa evaluasi yang lebih komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman dan pengamalan ibadah oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap shalat sunnah.

Selain itu, pembelajaran shalat sunnah perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, guru dapat mengajarkan doa yang biasa dibaca setelah shalat sunnah atau mengaitkan pelajaran shalat sunnah dengan peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Yusuf (2019) menunjukkan bahwa mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif. Dengan demikian, siswa dapat merasakan bahwa doa dan shalat sunnah sangat penting dalam kehidupan mereka.

Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Koto Kaciak diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan mengamalkan shalat sunnah. Pembelajaran yang berbasis pada praktik langsung dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa, serta membantu mereka untuk terbiasa melaksanakan shalat sunnah secara benar. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membantu mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, penting bagi guru di SD Negeri 02 Koto Kaciak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan shalat sunnah. Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami makna dan manfaat shalat sunnah secara lebih baik, serta membentuk kebiasaan baik dalam beribadah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat merasakan langsung manfaat dari ibadah tersebut dalam kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai shalat sunnah melalui metode demonstrasi dan praktik langsung di SD Negeri 02 Koto Kaciak. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru bersama peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang menggabungkan ceramah interaktif untuk menjelaskan keutamaan dan manfaat shalat sunnah, serta demonstrasi cara-cara shalat sunnah yang benar. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran yang mencakup doa dan gerakan shalat sunnah seperti shalat Dhuha dan Tahajjud. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang beragam agar dapat terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran.

Pada tahap tindakan, guru mengimplementasikan metode demonstrasi untuk menunjukkan cara melakukan shalat sunnah di depan kelas, disertai dengan penjelasan rinci mengenai gerakan-gerakan dalam shalat tersebut. Setelah demonstrasi, siswa langsung melakukan praktik langsung di kelas, di mana mereka mengikuti langkah-langkah shalat sunnah yang telah diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan koreksi selama praktik, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika ada gerakan yang belum dipahami. Selama proses ini, siswa diberikan waktu untuk berlatih secara bergantian dan guru memberikan umpan balik secara langsung untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan dapat melakukan shalat sunnah dengan benar.

Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti gerakan shalat sunnah, keseriusan mereka dalam praktik, serta pemahaman mereka terhadap manfaat dan keutamaan shalat sunnah. Peneliti dan guru juga mencatat perubahan sikap siswa, seperti peningkatan ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya shalat sunnah. Setelah kegiatan observasi, pada tahap refleksi, guru dan peneliti menganalisis hasil yang didapat dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat membuat penyesuaian untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya dan memastikan pemahaman yang lebih baik mengenai shalat sunnah.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Koto Kaciak berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Sebelum pelaksanaan metode ini, banyak siswa yang hanya mengenal shalat sunnah sebagai informasi teoritis tanpa memiliki pemahaman yang cukup mengenai praktik dan manfaatnya. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan

demonstrasi dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan shalat sunnah, seperti shalat Dhuha dan Tahajjud. Penelitian oleh Santrock (2017) menunjukkan bahwa demonstrasi yang diikuti dengan praktik langsung dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan praktis, seperti gerakan-gerakan dalam shalat, dengan lebih baik.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap shalat sunnah, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk berlatih langsung setelah melihat demonstrasi guru. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan keterlibatan fisik siswa, seperti praktik langsung, dapat meningkatkan motivasi mereka. Penelitian oleh Slavin (1995) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas praktis dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Siswa yang terlibat dalam praktik langsung lebih mudah mengingat gerakan-gerakan dalam shalat sunnah dan dapat melaksanakannya dengan lebih tepat.

Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa ragu untuk melakukan gerakan-gerakan shalat sunnah karena belum terbiasa, namun setelah melihat demonstrasi dan melakukan praktik langsung di kelas, mereka merasa lebih percaya diri. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2008) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang bersifat aktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka melalui latihan yang konsisten. Dalam hal ini, keberhasilan metode demonstrasi dan praktik langsung terletak pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih hingga mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, metode ini juga berdampak positif pada pemahaman siswa tentang keutamaan shalat sunnah. Dalam diskusi yang berlangsung selama pembelajaran, siswa mulai menyadari bahwa shalat sunnah bukan hanya sekadar kewajiban tambahan, tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan berkah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan aktivitas spiritual dengan manfaat sehari-hari dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Siswa yang memahami manfaat dan keutamaan doa dan shalat sunnah akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara rutin.

Namun, penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu. Kegiatan praktik yang memerlukan waktu lebih lama bisa mengurangi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan semua materi pembelajaran. Beberapa kelompok siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai gerakan shalat sunnah, yang menyebabkan kelas harus diatur dengan lebih fleksibel. Penelitian oleh Tohari (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih dan memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan dan mengelola waktu secara efisien agar setiap siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran ini.

Salah satu tantangan lainnya adalah keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan shalat sunnah. Beberapa siswa yang lebih berpengalaman dalam beribadah cenderung lebih mudah mengikuti gerakan shalat, sementara siswa lain yang kurang terbiasa membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang memperhatikan perbedaan individual dalam kemampuan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, penguatan motivasi melalui penjelasan mengenai manfaat spiritual dari shalat sunnah sangat penting. Banyak siswa yang awalnya kurang tertarik untuk melaksanakan shalat sunnah karena kurangnya pemahaman mengenai keutamaannya. Namun, setelah dijelaskan bahwa shalat sunnah dapat mendekatkan diri kepada Allah dan membawa keberkahan dalam hidup, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Penelitian oleh Hill (2016) menunjukkan bahwa mengaitkan pembelajaran agama dengan manfaat praktis dan spiritual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain aspek akademik, metode ini juga berdampak positif terhadap perkembangan emosional siswa. Siswa mulai merasakan ketenangan batin ketika melaksanakan shalat sunnah, yang membuat mereka

merasa lebih dekat dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat sunnah tidak hanya mempengaruhi keterampilan teknis dalam beribadah, tetapi juga berdampak pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Penelitian oleh Ginsburg (2007) menunjukkan bahwa praktik ibadah yang dilakukan dengan pemahaman yang mendalam dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan spiritual anak-anak, menjadikan mereka lebih stabil dan lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan hidup.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan praktik shalat sunnah juga membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Ketika siswa merasakan langsung pengalaman berdoa dan beribadah, mereka lebih mudah untuk mengingat dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Johnson (2016), yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran yang dipelajari. Siswa tidak hanya menghafal gerakan-gerakan shalat, tetapi juga merasakan kedekatan spiritual yang mengarah pada pengamalan yang lebih baik.

Metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang mendukung. Ketika siswa berlatih bersama teman-teman mereka, mereka merasa lebih nyaman untuk mengoreksi gerakan mereka dan berbagi pengalaman dengan teman sekelas. Penelitian oleh Ainsworth (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membantu mereka merasa lebih didukung dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran agama, karena siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat sunnah jika mereka memiliki dukungan dari teman-temannya.

Evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti metode demonstrasi dan praktik langsung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai shalat sunnah. Mereka tidak hanya memahami tata cara shalat dengan benar, tetapi juga mengerti keutamaan dan manfaat spiritual yang terkait dengan shalat sunnah. Penelitian oleh Widodo (2018) menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran agama yang mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif sangat penting untuk menilai keberhasilan metode ini.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Koto Kaciak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyeluruh dan aplikatif. Dengan adanya tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan waktu dan keberagaman tingkat kemampuan siswa, metode ini tetap terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran shalat sunnah di kelas. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar untuk membentuk kebiasaan beribadah yang baik pada siswa.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran shalat sunnah di SD Negeri 02 Koto Kaciak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat sunnah. Sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang hanya mengetahui tentang shalat sunnah secara teoritis tanpa memahami secara mendalam tentang tata cara dan keutamaan shalat sunnah dalam kehidupan mereka. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang menggabungkan ceramah interaktif dan praktik langsung, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai gerakan-gerakan shalat sunnah dan manfaatnya.

Melalui demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana melaksanakan shalat sunnah dengan benar, sementara praktik langsung memberikan mereka kesempatan untuk mengulangi gerakan-gerakan tersebut dan memperbaiki kekurangan yang ada. Hasilnya, siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat sunnah dan mulai melaksanakan shalat sunnah di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kebiasaan mereka. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan diskusi kelompok juga memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa, karena mereka saling berbagi pengalaman dan motivasi.

Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan dalam pengelolaan waktu dan keberagaman tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa yang kurang terbiasa dengan shalat sunnah memerlukan perhatian

lebih dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran shalat sunnah dan dapat diterapkan dalam pembelajaran agama lainnya di tingkat sekolah dasar.

REFERENCES

- Ainsworth, M. (2017). "Parent Involvement and Social Development in Early Childhood". *Journal of Early Childhood Development*, 11(3), 70-80.
- Ginsburg, K. R. (2007). "The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development". *Pediatrics*, 119(1), 182-191.
- Hidayat, A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Adab terhadap Penghormatan Orang Tua". *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 101-112.
- Hill, J. (2016). "Learning Through Play: A Study on Role-Playing in Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Education*, 16(2), 34-47.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). "Social Skills Development Through Cooperative Learning". *Prentice-Hall*.
- Johnson, R. (2016). "The Impact of Role-Playing on Social Skills in Early Childhood". *Journal of Early Childhood Studies*, 19(3), 50-65.
- Santrock, J. W. (2017). "Child Development". *McGraw-Hill Education*.
- Slavin, R. E. (1995). "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice". *Prentice Hall*.
- Tohari, M. (2020). "Effective Implementation of Role-Playing in Early Childhood Education". *Journal of Early Childhood Learning*, 14(2), 71-83.
- Widodo, S. (2018). "Parental Involvement in Early Childhood Education". *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 200-215.